

STRATEGI BERTAHAN MASYARAKAT PETANI DI TENGAH AREA PERTAMBANGAN BATU BARA DESA BUKIT RAYA KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

Rickhar Rusnafadillah¹, Lisbet Situmorang²

Abstrak

Rickhar Rusnafadillah 1702035069 Strategi Bertahan Masyarakat Petani Ditengah Area Tambang Batu Bara Desa Bujut Raya Kecamatan Tenggaraong Seberang dibawah bimbingan Dra. Lisbet Situmorang, M. Si.

Pertambangan batu bara di Desa Bukit Raya membuat saluran irigasi petani menjadi tercemar lumpur, kehilangan daerah resapan air, dan menyebabkan hama di lahan pertanian padi. Dampak tersebut membuat petani mengalami penurunan produktivitas hingga pendapatannya menurun.

Petani harus beradaptasi dengan perubahan ini agar dapat terus memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan upaya adaptasi petani pada dampak tambang batu bara menggunakan Teori Strategi Bertahan oleh Suharto. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam.

Ditemukan bahwa petani melakukan strategi aktif ya itu menambah penghasilan dengan pekerjaan selain bertani dan menambah anggota keluarga yang bekerja, strategi pasif dengan berhemat biaya untuk kesehatan dan kebutuhan pangan, dan strategi jaringan dengan memanfaatkan relasi sosial untuk mendapatkan uang namun hanya saat ada kebutuhan mendesak. Diantara ketiga strategi tersebut petani dominan pada strategi aktif dan pasif yaitu memperbanyak sumber penghasilan dari pekerjaan alternatif dan menghemat biaya pangan dan pengobatan saat sakit.

Hasil penelitian ini merekomendasikan pemerintah atau swasta untuk mengembangkan strategi aktif melalui program fasilitasi pada petani terdampak untuk menambah pendapatan melalui berkebun atau beternak, dengan meningkatkan pendapatanara petani tidak perlu melakukan penghematan yang membuat mereka membatasi akses kesehatan dan pangan.

Kata Kunci: *Petani, sawah, tambang batu bara, strategi bertahan*

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fadilahrickhar@gmail.com

² Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Pertambangan batu bara di Desa Bukit Raya berdampak pada pertanian di desa tersebut. Desa Bukit Raya diketahui merupakan salah satu lumbung padi di Tenggaraong Seberang.

Di Desa Bukit Raya berdiri PT. Bukit Baiduri Energi (BBE) dan PT. Multi Harapan Utama (MHU). Di lansir pada laman BontangPost, petani di Desa Bukit Raya mengeluhkan perusahaan tambang batu bara yang menggunakan jalan umum desa untuk mengangkut batu bara sehingga warga desa merasa terganggu dengan debu yang berlebih saat musim kemarau.

Perusahaan tambang batu bara tersebut beroperasi di lahan bekas ladang warga yang terletak dekat dengan lahan pertanian sawah serta pemukiman warga. Para warga pun mengeluhkan kebisingan dari kegiatan pertambangan, air sumur yang keruh, serta saluran irigasi yang terkontaminasi limbah atau lumpur dari tambang.

Pada tahun 2011 luas panen di Desa Bukit Raya seluas 981 hektare dengan produksi sebesar 2.810 ton (BPS Kabupaten Kutai Kartanegara), kemudian pada 2017 luas panen menurun hingga 786 hektare dengan produksi 3.610 ton. Penurunan luas mengindikasikan adanya pengurangan luas lahan pertanian yang ditutup akibat bertambahnya lahan pertambangan.

Belum lagi dampak-dampak lain berupa banjir limbah lumpur yang menggenangi area pertanian padi serta dampak hama penyakit. Hal ini menyebabkan para petani mengalami penurunan hasil panen atau bahkan gagal panen.

Seiring timbulnya dampak-dampak tersebut, maka para petani pun mengalami kekurangan pemasukan dari sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian utama mereka.

Ini membuat para petani harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi agar dapat terus memenuhi kebutuhan hidup sehingga berdasar hal tersebut peneliti berminat untuk menggali lebih detail bagaimana strategi yang dilakukan petani untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi akibat pertambangan batu bara.

Kerangka Dasar Teori

Strategi Bertahan

Menurut Suharto, (2009) secara umum strategi bertahan hidup berarti, “Sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya”.

Pada penelitian ini strategi bertahan dilihat sebagai upaya yang dilakukan oleh petani dalam rumah tangga, kelompok profesi, dan sebagainya untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki, baik melalui pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan, pemanfaatan relasi formal (lembaga) atau nonformal (kerabat, keluarga, teman), hingga pengelolaan sumberdaya (berhemat).

Adaptasi

Adaptasi dalam konteks sosial didefinisikan sebagai kapasitas untuk menghadapi, berhubungan, berkompromi, dan bekerja sama dengan lingkungan dan orang lain, mengakomodasi pikiran dan perilaku dalam proses ini (Samadi dan Sohrabi, 2016). Adaptasi dalam penelitian ini merupakan proses petani menyesuaikan mata pencaharian mereka setelah lingkungan pertanian mereka terkena dampak buruk tambang batu bara.

Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kemampuan atau kualitas suatu hal, benda, pekerjaan yang mampu memberi pengaruh. Kemampuan pengaruh itu idealnya dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih positif dan lebih baik. Di penelitian ini efektivitas adalah pengaruh yang diberikan oleh strategi bertahan petani terhadap proses adaptasi mereka.

Petani

Soerjono Soekanto mendefinisikan petani sebagai seorang individu yang pekerjaan utamanya adalah bertani untuk konsumsi pribadi atau keluarganya. Dalam konteks penelitian ini, petani di desa Bukit Raya merupakan mata pencaharian utama para penduduk, baik petani padi, petani ladang kering (sayur, buah-buahan). Petani juga dapat diklasifikasikan sebagai petani berlahan, buruh tani (tidak berlahan/menggarap lahan orang lain), dan petani yang menjadi keduanya (sekaligus buruh tani).

Pertambangan Batu Bara

Penambangan batu bara adalah proses pengambilan batu bara dari dalam tanah. Batubara dihargai karena kandungan energinya dan sejak tahun 1880-an telah digunakan secara luas untuk menghasilkan listrik. Pertambangan batubara memiliki dampak lingkungan negatif ekosistem lokal, dampak kesehatan pada masyarakat lokal dan pekerja, dan memberikan kontribusi besar terhadap krisis lingkungan global, seperti kualitas udara yang buruk dan perubahan iklim. Tambang batu bara di Desa Bukit Raya merupakan area yang dibuka di sekitar desa tersebut tanpa menyesuaikan dengan regulasi lingkungan yang berlaku sehingga memicu dampak bagi penduduk setempat.

Desa

Menurut Bintarto, desa merupakan sebuah perwujudan geografi yang dibentuk oleh oleh unsur fisiografis (permukaan bumi), sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang terdapat di wilayah desa tersebut serta keterkaitan dan pengaruh timbal-balik dengan daerah-daerah lain. Desa Bukit Raya adalah desa transmigrasi yang terletak di Kecamatan Tenggarong Seberang dan merupakan suatu wilayah yang memiliki struktur pemerintahan sendiri, di mana

masyarakatnya disatukan oleh budaya dan memiliki prinsip kekeluargaan seta rasa solidaritas yang tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang mana berupa eksplorasi dan klarifikasi suatu kenyataan sosial di dalam masyarakat. Metode yang digunakan penelitian ini adalah dengan metode kualitatif studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi para petani di desa bertahan hidup di tengah maraknya pembukaan lahan batu bara yang berdampak buruk pada pendapatan sektor pertanian.

Fokus dalam penelitian ini adalah strategi petani bertahan hidup di wilayah penambangan batu bara.

- 1) Strategi aktif petani: Pekerjaan atau mata pencaharian lain selain bertani.
- 2) Strategi pasif petani: Cara petani mengelola keuangan atau sumberdaya yang dimiliki.

Strategi jaringan petani: Kepemilikan jaringan sosial dan cara petani memanfaatkan jaringan yang dimiliki dan manfaat yang berhasil diperoleh petani.

Hasil Penelitian

Kondisi lingkungan dalam penelitian ini merupakan aspek yang paling penting untuk di bahas karena kondisi lingkungan terkini lah yang memicu dampak buruk pada mata pencaharian para penduduk desa. Masuknya tambang batu bara baik tambang legal maupun koridor banyak memengaruhi perubahan lingkungan di wilayah desa Bukit Raya saat ini. Mulai dari alih fungsi lahan dari sawah ke tambang hingga dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas tambang.

Hal ini memicu berkurangnya luas sawah dan ladang kering milik para petani. Adapun alih fungsi lahan tersebut juga telah disepakati oleh petani pemilik lahan dengan tambang batu bara yang memberikan kompensasi pergantian lahan dalam bentuk uang. Namun tidak semua petani secara sukarela menyepakati transaksi tersebut, ada pula petani yang terpaksa sepakat karena lahan petani disekitar lahannya telah dibeli oleh perusahaan yang sangat tidak memungkinkan baginya untuk tetap bersikeras memertahankan lahan miliknya karena ketika lahan disekitarnya ditambang maka secara otomatis lahan petani tersebut akan rusak dan tidak dapat difungsikan lagi.

Bagi petani lain yang lahannya tidak ditawarkan oleh perusahaan pun tetap terkena dampak dari aktivitas penambangan batu bara tersebut. Para petani harus menghadapi banjir limbah tambang batu bara di sawah mereka ketika hujan turun. Banjir tersebut bahkan bisa bertahan lama hingga berhari-hari dan merusak padi para petani. Selain itu adanya tambang batu bara di wilayah hutan juga membuat ular dan tikus kehilangan habitatnya sehingga hewan-hewan tersebut lari ke area persawahan penduduk desa.

Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi terkini masyarakat Desa Bukit Raya sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya di mana mata pencaharian utama sebagai petani mengalami masalah penurunan produksi karena lingkungan yang rusak akibat tambang batu bara.

Diketahui kini para petani memiliki banyak kendala dalam proses penanaman padi karena dampak-dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas tambang batu bara. Dampak-dampak tersebut menyebabkan penurunan pada angka produktivitas pertanian di desa bukit raya. Para petani pun harus mengalami kerugian karena hal tersebut. Akibatnya penghasilan petani pun berkurang drastis. Petani mengatakan bahwa mereka tidak dapat lagi mengandalkan penghasilan semata-mata dari bertani untuk memenuhi biaya hidup rumah tangga hingga pendidikan anak-anak mereka.

Strategi Bertahan Petani

Strategi Aktif

Strategi aktif yang dilakukan oleh para petani di desa adalah dengan menambah pekerjaan selain bertani. Tidak hanya petani atau kepala keluarga, pekerjaan alternatif tersebut dilakukan oleh anggota keluarga lain (yang telah berusia diatas 15 tahun). Berdasarkan hasil wawancara pada 10 orang informan, pekerjaan alternatif tersebut disajikan dalam diagram berikut:

No.	Jenis Pekerjaan alternatif	Jumlah (Perorang)
1	Petani Ladang (sayur atau buah)	10
2	Peternak	8
3	Buruh Bangunan	8
4	Pedagang	3
5	Karyawan Wiraswasta (Toko, warung)	3
6	Karyawan Swasta (Pemerintahan, perusahaan)	2

Sumber: Olah data wawancara, 2022

Jenis pekerjaan para informan tersebut telah mewakili pekerjaan para petani di desa. Pada umumnya, petani merangkap pekerjaan sebagai petani ladang, peternak, dan buruh bangunan. Pasangan petani juga ikut mengurus ladang serta ternak mereka sambil berdagang di pekarangan rumah, di kantin sekolah, atau membuka warung/toko. Kemudian untuk karyawan wiraswasta maupun swasta ialah petani itu sendiri atau anak dari para petani yang telah selesai sekolah.

Dari mata pencaharian yang lebih dari satu, petani mendapatkan pemasukan selain dari hasil panen. Hasil panen yang tidak menentu membuat para petani tidak dapat bergantung sepenuhnya. Kadang panen sedikit, kadang bahkan gagal panen karena banjir dan hama. Karena nya sebagian petani menjadikan beras untuk simpanan pangan di rumah, jarang dijual atau dijual pun

dengan harga yang murah mengingat mutu berasnya kurang baik. Oleh karena itu untuk biaya sehari-hari para petani memperoleh uang dari menjual sayur, buah, hewan ternak, ada pula yang mengambil upah sebagai buruh bangunan. Beberapa petani juga berdagang di warung kecil-kecilan ada pula yang memiliki toko sembako. Petani juga ada yang bekerja di kantor desa sebagai pegawai, mereka akan bekerja di kantor desa di pagi hari hingga jam 3 sore lalu pergi ke sawah.

Strategi Pasif

Strategi pasif dilakukan oleh petani dengan melakukan penghematan dalam pengeluaran rumah tangga atau untuk anggota keluarga. Para petani mengatakan bahwa hal tersebut biasa dilakukan dalam aspek pangan dan kesehatan.

Para petani meminimalisir pengeluaran pangan dalam konsumsi lauk-pauk sehari-hari. Pasokan pangan utama yaitu beras tersedia cukup hingga panen selanjutnya, sementara untuk lauk-pauk sehari-hari petani memilih hidangan sederhana yang terbuat dari sayur-mayur dari kebun atau sayur-mayur yang tumbuh liar yang dipetik secara langsung. Demikian pula dengan lauk ayam, para petani yang beternak unggas dapat menyembelih hewan peliharaan mereka saat diperlukan sebagai pelengkap lauk saat para petani mengadakan acara syukuran di rumah.

Dalam aspek kesehatan para petani lebih ekstra dalam melakukan penekanan biaya. Saat petani maupun anggota keluarga sedang sakit, mereka tidak serta-merta ingin dirawat di rumah sakit. Bagi petani, jika dirawat di rumah sakit maka biaya akan semakin membengkak.

Saat sakit para petani lebih memilih untuk berobat kampung dengan menggunakan jasa pijat tradisional, obat herbal dari tanaman apotik hidup, hingga menggunakan obat generik.

Jasa pijat tradisional dapat ditemukan di desa, biasanya jasa ini disediakan oleh orang yang sudah ahli dan berpengalaman sebagai tukang pijat selama puluhan tahun. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa biasanya menggunakan jasa pijat ini saat tak kunjung sembuh dari sakit. Para petani pun mengakui bahwa ini memberikan efek yang manjur untuk mereka. Selain itu para petani lebih sering menggunakan tanaman apotik hidup untuk dijadikan obat herbal.

Sebagian petani diketahui ada yang membayar layanan BPJS setiap bulannya, namun tidak semua karena bagi petani hal tersebut lebih baik dihindari dengan memelihara kesehatan secara tradisional.

Strategi Jaringan

Strategi jaringan dilakukan oleh para petani melalui sistem kekerabatan atau keterikatan secara formal dengan lembaga tertentu. Adapun melalui sistem tersebut, petani memenuhi kebutuhan dengan meminjam uang atau berutang. Bersama kerabat, para petani meminjam uang saat mengalami gagal panen atau hasil panen yang rendah. Pada dasarnya, petani meminjam uang saat mengalami

situasi yang mendesak seperti saat harus membayar biaya sekolah anak atau saat hendak menanam padi (untuk modal).

Para informan diketahui akan meminjam uang kepada kerabat ketika terdapat pengeluaran yang bersifat mendesak. Semua informan mengaku meminjam uang kepada saudara mereka, sementara Petani AG pernah meminjam uang di bank dulu (sekarang sudah lunas) dan Petani WL meminjam kepada tetangga di sebelah rumah. Namun perilaku meminjam uang tersebut tidaklah sering karena hanya saat ada kebutuhan mendesak saja ketika uang pribadi tidak mencukupi.

Strategi jaringan para petani kuat secara internal di mana sesama petani saling membantu di saat memerlukan dana lebih. Tetapi strategi ini berada di urutan terakhir yang berarti para petani jarang menggunakan upaya ini. Mereka lebih memilih untuk berupaya dengan usaha masing-masing dari pada harus berutang dengan orang lain, kecuali jika memang sangat mendesak.

Bagaimanapun, para petani memaksimalkan upaya-upaya melalui strategi aktif dan pasif terlebih dahulu. Jika kedua strategi tersebut tidak mampu mencukupi dalam situasi-situasi tertentu, maka para petani akan menggunakan upaya strategi jaringan yang mereka miliki.

Kemudian para informan mengaku mereka mendapatkan bantuan dari pihak lain yang berasal dari luar seperti perusahaan tambang batu bara dan pemerintah melalui dinas pertanian hingga sesama internal petani desa dan warganya.

Dari pihak dinas pertanian memberikan bantuan berupa pupuk, benih padi, alat-alat pertanian seperti traktor yang di inventaris pada gabungan kelompok tani sehingga hanya bisa dipakai bergantian karena jumlahnya hanya 1. Untuk mendapatkan barang bantuan yang diberikan oleh pihak dinas pertanian para petani harus mengambilnya sendiri ke toko yang berlokasi di Samarinda. Agar lebih mudah mereka mengirim satu mobil untuk mengangkut dan memberikan uang bensin secara patungan. Kemudian pihak dinas pertanian juga memberikan bantuan benih atau bibit padi jenis baru untuk ditanam oleh petani setempat. Dinas pertanian juga pernah memberikan bantuan berupa alat semprot hama tanaman yang di inventaris pada masing-masing kelompok tani dan dipakai secara bergantian. Secara keseluruhan, dinas pertanian sering memberikan pupuk dan benih padi. Petani juga mendapat bantuan dari perusahaan walau tidak sesering dan sebesar bantuan dari dinas pertanian. Secara internal para petani memang solid untuk saling meminta dan memberikan kontribusi dalam proses bertani. Adapun kontribusi tersebut bersifat transaksi di mana para petani bertukar timbal balik sesuai dengan kesepakatan.

Salah satu lembaga keuangan (bank) juga memberikan peluang untuk para petani agar dapat memperoleh dana pengembangan usaha, petani boleh meminjam dana bernominal 10-20 juta rupiah dan diangsur setiap bulannya dengan tenor tertentu. Namun seluruh informan petani memberikan jawaban yang sama ya itu mereka tidak ingin meminjam karena takut tidak mampu membayar angsuran secara tepat waktu.

Diluar semua upaya tersebut, para petani dengan gembira menyambut rencana pihak Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman untuk mengembangkan sektor pertanian di desa mereka dalam rangka menyambut peningkatan penduduk yang bermigrasi untuk Ibu Kota Nusantara. Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan pertanian dan meningkatkan produktivitas sehingga dapat mencukupi pasokan beras Kalimantan Timur di tahun yang akan mendatang.

Para petani melihat ini sebagai peluang besar untuk kembali menjadi lumbung padi bagi Kabupaten Kutai Kartanegara bahkan Kalimantan Timur, dengan harapan perbaikan lahan pertanian mereka setelah rusak terdampak aktivitas tambang batu bara selama bertahun-tahun.

Pengaruh Strategi Aktif Petani Terhadap Kemampuan Adaptasi Petani

Strategi aktif yang telah dilakukan oleh para keluarga petani termasuk dalam optimalisasi seluruh sumberdaya manusia dalam anggota keluarga dengan melakukan berbagai upaya untuk menambah penghasilan atau pemasukan ya itu dengan mata pencaharian alternatif.

Walau demikian, dapat diketahui mata pencaharian alternatif tersebut lah yang lebih banyak memberikan penghasilan dalam rumah tangga petani sehari-hari. Bahkan bagi sebagian petani yang memiliki usaha besar berupa toko atau petani yang bekerja sebagai karyawan perusahaan, pegawai, guru, gaji mereka juga turut dimodalkan saat akan menanam padi.

Menurut para petani mata pencaharian alternatif masyarakat telah mereka lakukan sejak dulu sekalipun tambang batu bara memasuki desa mereka. Hanya saja yang membedakan adalah pendapatan mereka dahulu jumlah lebih besar karena produktitas padi yang masih tinggi.

Bagaimana pun, saat ini mata pencaharian alternatif yang dilakukan oleh keluarga petani dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka serta menambah pemasukan rumah tangga, bahkan menambah biaya modal untuk menanam padi.

Pengaruh Strategi Pasif Petani Terhadap Kemampuan Adaptasi Petani

Strategi pasif yang dilakukan oleh keluarga petani adalah dengan meminimalisir pengeluaran rumah tangga dalam biaya kesehatan dan pangan.

Adapun upaya tersebut malah berimplikasi pada tidak maksimalnya akses kesehatan atau pengobatan ketika para petani sakit, baik sakit ringan maupun kronis. Sangat disayangkan karena upaya yang dilakukan nyatanya membuat petani tidak dapat mendapatkan porsi yang seharusnya dalam bagian kesehatan.

Padahal, aspek kesehatan adalah yang terpenting dan terutama dalam kesejahteraan (WHO). Para petani juga cenderung memakan makanan yang dihasilkan dari kebun sayur atau hasil memancing (ikan). Diketahui di desa bukit raya hampir tidak ditemukan penjual ikan, daging ayam atau sapi karena rendahnya pembeli di desa tersebut.

Para petani mengakui bahwa upaya berhemat ini dilakukan agar penghasilan yang mereka hasilkan cukup dan dapat dibagi ke alokasi biaya lainnya. Namun sangat disayangkan karena mereka harus mengorbankan kebutuhan dasar yang utama dalam beberapa waktu demi berhemat.

Pengaruh Strategi Jaringan Petani Terhadap Kemampuan Adaptasi Petani

Menurut para petani, jaringan relasi internal yang mereka miliki memang dapat membantu kala dibutuhkan. Azas kekeluargaan dan solidaritas sesama penduduk desa membuat para petani tidak kesulitan mencari bantuan. Bagaimana pun, para keluarga petani tetap berharap mereka tidak perlu berutang jika ada kebutuhan tertentu, yang mana mereka berharap untuk hidup lebih sejahtera.

Relasi antara petani dan pemerintah biasanya ditengarai oleh Dinas Pertanian. Pemerintah memberikan bantuan kepada petani melalui kelompok tani dengan memberikan benih, pupuk, alat penyemprot racun, serbuk peningkat kadar basa tanah, dan lainnya yang bermanfaat untuk bertani. Para petani mengaku merasakan manfaat dari bantuan-bantuan ini, mereka dapat meminimalisir biaya modal yang harus dikeluarkan saat menanam padi.

Relasi dari perusahaan swasta pun demikian, perusahaan yang beroperasi di wilayah desa memberikan bantuan dalam bentuk pembersihan saluran irigasi atau paret yang terendap lumpur limbah tambang batu bara. Bagaimanapun, petani merasa hal ini tidak terlalu efektif karena yang seharusnya ditanggulangi adalah tambang-tambang yang seharusnya tidak lagi beroperasi di dekat areal pertanian.

Relasi petani dengan lembaga keuangan dapat memberikan petani pinjaman uang skala kecil senilai 10-20 juta rupiah dengan pembayaran bertempo 12 bulan. Namun sangat jarang petani yang menggunakan relasi ini karena dianggap dapat mempersulit kondisi keuangan rumah tangga jika harus membayar angsuran bulanan.

Kesimpulan

Para petani di desa Bukit Raya harus bertahan dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan mereka setelah adanya kegiatan tambang batu bara. Dampak negatif yang merusak lingkungan di areal persawahan mereka membuat produktivitas padi jadi menurun sehingga penghasilan untuk rumah tangga pun ikut berkurang. Maka untuk mengatasi hal tersebut para petani melakukan strategi aktif yaitu menambah penghasilan dengan pekerjaan selain bertani serta menambah anggota keluarga yang bekerja, petani juga melakukan strategi pasif ya itu dengan berhemat biaya untuk kesehatan dan kebutuhan pangan sehari-hari, serta melakukan strategi jaringan ya itu memanfaatkan relasi sosial untuk mendapatkan uang namun hanya saat ada kebutuhan mendesak.

Rekomendasi

Sebaiknya pemerintah atau swasta dapat mengambil jalan untuk mengembangkan strategi aktif yang dilakukan oleh para petani melalui program

fasilitasi pada petani terdampak untuk menambah pendapatan melalui sektor lain seperti berkebun atau beternak, dengan meningkatkan pendapatan melalui sumber lain para petani tidak perlu melakukan penghematan yang membuat mereka membatasi akses kesehatan dan pangan untuk pemenuhan gizi.

Daftar Pustaka

- Assan, Andreas. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Di Desa Tukul Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat*. *eJournal Sosiatri/Sosiologi*.
- Bagong Suyanto dan Sutinah, (2011). *Metode Penelitian sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana. Basuki.
- Durkheim, Emile. *Rules of Sociological Method*. The Free Press, 1982. ISBN 0029079403
- Salma, (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Batu Bara Dalam Pembangunan Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang. *eJournal Prodi Ilmu Administrasi Negara*.
- Suharto, Edi, (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sidik, Abdurrahman. (2021). Studi Perubahan Mode Produksi Dari Era Pertanian Ke Era Pertambangan Batubara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Sosiatri/Sosiologi*.